

Harapan melalui Yesus Kristus

Mengapa saya membutuhkan bantuan Yesus Kristus untuk menjadi disempurnakan?

Penatua J. Devn Cornish dari Kuorum Tujuh Puluh berbagi:



Para anggota kita sering bertanya, “Apakah saya cukup baik sebagai orang?” atau “Apakah saya benar-benar akan bisa masuk kerajaan selestial?” Tentu saja, tidak ada hal yang dinamakan “cukup baik”. Tidak satu pun dari kita dapat “menghasilkan” atau “pantas menerima” keselamatan kita, tetapi adalah wajar untuk bertanya-tanya apakah kita dapat diterima di hadapan Tuhan, yang merupakan penafsiran saya mengenai pertanyaan ini. ...

Izinkan saya untuk menyatakan dengan terus terang dan jelas. Jawaban terhadap pertanyaan “Apakah saya cukup baik?” dan “Apakah saya akan berhasil?” adalah “Ya!

Anda akan menjadi orang yang cukup baik” dan “Ya, Anda akan berhasil sepanjang Anda terus bertobat dan tidak merasionalisasi atau memberontak.” Allah surga bukanlah seorang wasit tanpa hati yang mencari alasan apa pun untuk mengeluarkan kita dari permainan. Dia adalah Bapa kita yang sempurna mengasihi, yang mendambakan lebih dari hal lain apa pun agar semua anak-Nya kembali ke rumah dan tinggal bersama-Nya sebagai keluarga selamanya. Dia benar-benar memberikan Putra Tunggal-Nya agar kita boleh tidak binasa melainkan memiliki kehidupan yang abadi! Mohon percayai, dan mohon miliki harapan serta penghiburan dari, kebenaran kekal ini. Bapa Surgawi kita bermaksud agar kita berhasil! Itu adalah pekerjaan-Nya dan kemuliaan-Nya. (J. Devn Cornish, “Apakah Saya Cukup Baik? Apakah Saya Akan Berhasil?,” *Liahona*, November 2016, 32–33)

Apa yang dapat saya lakukan agar “dijadikan sempurna melalui Yesus”?

Sister Carol F. McConkie, mantan penasihat di Presidensi Umum Remaja Putri, mengajarkan:



Pengharapan kita bagi kekudusan terpusat kepada Kristus, dalam belas kasihan-Nya dan kasih karunia-Nya. Dengan iman kepada Yesus Kristus dan Pendamaian-Nya, kita dapat menjadi bersih, tanpa noda, ketika kita menolak bagi diri kita sendiri segala kefasikan [lihat Moroni 10:32–33] dan dengan sungguh-sungguh bertobat. Kita dibaptiskan dengan air untuk pengampunan dosa-dosa. Jiwa kita dipersucikan ketika kita menerima Roh Kudus dengan hati terbuka. Setiap minggu, kita mengambil bagian dalam tata cara sakramen.

Dalam roh pertobatan, dengan hasrat yang tulus bagi kebajikan, kita membuat perjanjian bahwa kita bersedia untuk mengambil ke atas diri kita nama Kristus, mengingat Dia, dan menaati perintah-perintah-Nya agar kita boleh selalu memiliki Roh-Nya untuk bersama kita. Seiring waktu, ketika kita terus berusaha untuk menjadi satu dengan Bapa, Putra, dan Roh Kudus, kita menjadi para pengambil bagian dari kodrat ilahi Mereka [lihat 2 Petrus 1:4]. (Carol F. McConkie, “Berhiaskan Kekudusan,” *Liahona*, Mei 2017,“ 10)

Penatua Dale G. Renlund dari Kuorum Dua Belas Rasul mengajarkan:



Allah lebih peduli mengenai siapa diri kita dan siapa kita akan menjadi, daripada mengenai siapa kita dahulunya. Dia peduli bahwa kita terus berusaha. (Dale G. Renlund, “Orang-Orang Suci Zaman Akhir Terus Berusaha,” *Liahona*, Mei 2015, 56)